

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan kita, setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi diri dan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itulah pemerintah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah agar dapat dienyam oleh kalangan masyarakat. Banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, namun pada kenyataannya mutu pendidikan masih tetap rendah. Ini terlihat dari peringkat pendidikan Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Masalah pendidikan yang paling banyak disorot adalah rendahnya kualitas pengajaran. Di dalam pencapaian tujuan pengajaran salah satu hal yang penting adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyusun pembelajaran, bisa menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, dan anak didik dapat memiliki pemahaman yang tuntas terhadap materi pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu membimbing calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kreatif, mandiri, kritis, cerdas dan siap menghadapi berbagai macam tantangan.

Dalam pembelajaran matematika sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah

untuk dipahami. Inilah masalah yang peneliti hadapi pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar (SD). Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit hal ini disebabkan karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar kurang menekankan pada konsep dasar matematika. Seringkali dalam pembelajaran guru mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab atau penugasan dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa, sehingga siswa cepat merasa bosan dan malas mengikuti materi pelajaran..

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL dan hasil wawancara dengan guru matematika kelas III di SDN 101880 Tanjung Morawa rata-rata nilai matematika siswa masih tergolong rendah karena masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa pada mata pelajaran matematika yaitu 65. Hal ini terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran, metode yang digunakan masih monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan dan pasif dalam pembelajaran karena pembelajaran didominasi oleh guru. Metode inilah yang menjadikan siswa tidak memahami konsep dasar matematika, karena siswa hanya menerima saja apa yang diajarkan guru, padahal sebenarnya siswa membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan di lingkungan sekitarnya agar pembelajaran atau konsep matematika itu lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan tidak dihapal saja. Faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dibutuhkan kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, karena

model pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik. Dan pembelajaran matematika realistik ini belum pernah dilakukan di SDN 101880 Tanjung Morawa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran. Pada pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas III di SDN 101880 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang timbul berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Banyaknya siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit sehingga hasil belajar matematika siswa rendah.

2. Siswa lebih banyak mendengarkan dan pasif dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru masih monoton dan tidak bervariasi.
4. Siswa kurang memahami konsep dasar matematika
5. Penerapan pembelajaran matematika realistik pada SDN 101880 Tanjung Morawa belum pernah dilakukan pada proses pembelajaran matematika.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik pada pokok bahasan membandingkan pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN 101880 Tanjung Morawa pada Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas III SDN 101880 Tanjung Morawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 101880 Tanjung morawa.
2. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan keaktifan siswa.
3. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang bahan ajar dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih efektif.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III Tanjung Morawa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui model pembelajaran Matematika Realistik (PMR), maka diharapkan dapat meningkatkan

prestasi belajar matematika khususnya pada pembelajaran membandingkan pecahan sederhana di kelas III SDN 101880 Tanjung Morawa.

b. Bagi guru

Dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran membandingkan pecahan sederhana di kelas III yang terlihat pada hasil belajar siswa sehingga semua permasalahan dapat diatasi dengan baik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran, khususnya dalam pembelajaran membandingkan pecahan sederhana di kelas III SDN 101880 Tanjung Morawa.